

PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Rita Patonah

Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Galuh Ciamis

Email: ritadearly@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to know: 1) The difference in student learning outcomes using the Picture and Picture learning method; 2) The difference in student learning outcomes using conventional methods 3) Differentiation of student learning outcomes using Picture and Picture with students ' learning outcomes using conventional method. The research method used is research method of Quasi experiment Design with Nonequivalent Control Group Design. Data analysis techniques are used using the test-t formula. The results show that 1) there are different learners ' learning outcomes that use the Picture and Picture ; 2) There are different learners ' learning outcomes that use conventional methods; 3) There are different learners ' learning outcomes using Picture and Picture with student learning outcomes using conventional methods.*

Keywords: *learning outcomes, picture and picture method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas eksperimen 2)Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol.

Kata kunci : *hasil belajar, metode picture and picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran diukur dengan pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana dalam Baharun () “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor *ekstern* diantaranya berupa keahlian guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan

kepercayaan diri peserta didik. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik. Guru diharuskan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru masih konvensional dimana pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru yaitu peserta didik hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat peserta didik cenderung bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan tiak sedikit peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga lebih mengedepankan aspek ingatannya dibandingkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penulis berasumsi perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi yaitu tipe *Picture and Picture*. Menurut Suprijono (dalam Huda, 2017:236), "*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran". Melalui penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Grand theory yang digunakan untuk menguji permasalahan dalam penelitian ini adalah teori Behaviorisme dari B. F Skinner (dalam Rahyubi, 2012:66) "Hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku". Salah satu lingkungan yang akan menimbulkan perubahan tingkah laku adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini salah satunya meliputi guru dan metode pembelajaran. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran harus tepat supaya hasil belajar peserta didik dapat maksimal. Terdapat banyak metode yang dapat diterapkan oleh guru yaitu salah satunya

metode *Picture and Picture*.

Apabila metode *Picture and Picture* ini diterapkan maka hasil belajar peserta didik akan meningkat karena pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan media gambar yang membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam melakukan proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengidentifikasi gambar sesuai sudut pandang mereka agar dapat melatih berfikir secara logis.

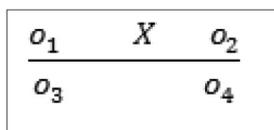
Metode lain yang biasa diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dimana pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru yaitu peserta didik hanya menampung semua informasi dari guru dan peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik cenderung bosan dengan suasana pembelajaran yang membuat mereka lebih sering banyak melamun ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal tersebut diduga akan membuat hasil belajar peserta didik tidak maksimal.

Metode *Picture and Picture* berbeda dengan metode konvensional. Melalui penerapan metode *Picture and Picture* kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Maka dari itu penggunaan metode *Picture and Picture* ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*?; 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*?; dan 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan yang menggunakan metode konvensional pada saat *posttest*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta

didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*; 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*; dan 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan yang menggunakan metode konvensional pada saat *posttest*

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:



(Sugiyono, 2015:116)

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*)

o_1 : *Pretest* kelompok eksperimen

o_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

o_3 : *Pretest* kelompok kontrol

o_4 : *Posttest* kelompok kontrol

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X IPS 1	32
X IPS 2	32
X IPS 3	31
X IPS 4	23
X IPS 5	25
Jumlah	143

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPS MAN 2 Ciamis yang berjumlah 143 orang yang dibagi ke dalam lima kelas yaitu kelas X IPS 1 berjumlah 32 orang, kelas X IPS 2 berjumlah 32 orang, kelas X IPS 3 berjumlah 31 orang, kelas X IPS 4 berjumlah 23 orang, dan kelas X IPS 5 berjumlah 25 orang.

Teknik sampling menggunakan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2015 : 124) “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan populasi dipilih dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas Eksperimen pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 51,84 dan pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 93,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*) disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* membuat peserta didik menjadi sangat antusias, lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat karena menggunakan media gambar. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat sesuai sudut pandang mereka ketika berada di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* membuat suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung karena menggunakan audio visual berbentuk gambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:125) tentang kelebihan metode *Picture*

and Picture yaitu sebagai berikut :

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari , yakni bermain gambar.
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas serasa hidup.
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Meskipun penggunaan gambar sebagai media pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik terhadap proses pembelajaran, namun guru harus mampu menyajikan gambar yang bagus, berkualitas dan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus mampu mengalokasikan waktu dengan tepat karena pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* membutuhkan waktu yang relatif lama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dilakukan secara berkelompok sehingga dapat memunculkan dua kemungkinan yaitu membuat peserta didik menjadi aktif atau membuat peserta didik menjadi pasif. Maka dari itu guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penguasaan materi dan penyajian gambar yang bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:125) tentang kelemahan metode *Picture and Picture* yaitu sebagai berikut :

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Harus banyak mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.

- 4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Konvensional di Kelas Kontrol pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 53,38 dan pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 77,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*) disebabkan penggunaan metode ceramah menyajikan materi secara sederhana, dimana guru dapat meringkas dan mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan kepada peserta didik. Hal ini membuat peserta didik akan lebih mudah paham karena materi yang disampaikan merupakan pokok dari materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009:196) tentang kelebihan metode ceramah yaitu sebagai berikut :

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu perlu ditonjolkan.
- 4) Melalui ceramah guru dapat mengontrol kelas karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Disisi lain penggunaan metode ceramah membuat peserta didik bersifat pasif dan

kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik cenderung bosan dengan suasana pembelajaran yang membuat mereka lebih sering banyak melamun ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya dan pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009:197) tentang kelemahan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 3) Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik.
- 4) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas Eksperimen dengan Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* di kelas eksperimen pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 93,66 dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 77,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* di kelas eksperimen dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*).

Penggunaan metode *Picture and Picture*

membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat mengurutkan dan menyampaikan alasan dasar dalam menyusun gambar sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri. Melalui cara ini peserta didik dapat lebih mampu mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani dalam Suwastini (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/2545>) bahwa :

Dengan model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis serta membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir serta mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Metode *Picture and Picture* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga informasi didapat tidak hanya dari guru melainkan peserta didik akan mendapatkan informasi dari peserta didik lainnya. Adanya gambar sebagai media pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2017:239) tentang kelebihan penerapan strategi *Picture and Picture* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir.
- 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Picture and Picture* berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Melalui penggunaan metode konvensional peningkatan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik menampung semua informasi dari guru. Penggunaan metode konvensional membuat

peserta didik bersifat pasif dan kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik cenderung bosan dengan suasana pembelajaran yang membuat mereka lebih sering banyak melamun ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya dan pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2009:197) tentang kelemahan metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 3) Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik.
- 4) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan penggunaan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar konsep manajemen di kelas X IPS MA Negeri 2 Ciamis masing-masing memiliki peran yang positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susika Oktaviani (2017) yaitu “adanya pengaruh penggunaan pembelajaran *cooperative* tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Gedong Air Tahun Ajaran 2016/2017”.

SIMPULAN

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada

pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, Aris.(2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik (Online)*, Jilid, 1 No. 1 (<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/14>),
- Suwastini Sri Luh., Ni Wayan Arini. dan Gd. Raga. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sukasada. *Jurnal PGSD (Online)*, Jilid 2 No. 1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2545>),